

Pengembangan Media *Scrapbook* Tentang Penerimaan Diri Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Godean

Tri Wahyuningsih¹, Nararya Rahadyan Budiyo²

¹⁻² Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Siliwangi Jl. Jombor Lor, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Korespondensi penulis: tri.5201211014@student.utv.ac.id

Abstract. *This research is based on the background of adolescent development starting from the formation of personality or the period where adolescents begin to understand themselves and also others. Self-acceptance is when someone recognizes both their strengths and weaknesses without blaming others, and has a strong drive to continue to develop. The importance of self-acceptance is that an individual's ability to accept themselves is the foundation for individuals to embrace all aspects of their lives, both pleasant and challenging, as part of the process of personal experience. The purpose of the research is to help students understand self-acceptance. The method applied in this study is Research and Development (RnD). This scrapbook media is in the form of non-digital media whose material is in the form of books with creativity and animation so as to attract students' reading interest. In the media scrapbook contains the definition of self-acceptance, aspects of self-acceptance, factors of self-acceptance, the impact of self-acceptance, tips for increasing self-acceptance, and is also equipped with positive affirmations, pearls, and also student activities that contain student sharing and are equipped with short stories related to self-acceptance, in order to reflect and evaluate after conducting services. From the results of the analysis, it can be concluded that the development of scrapbook media, with the results of feasibility evaluation by material experts 97.5%, media experts 82.5%, practitioner experts 92.5% and limited product trials on students 87.5%, can be considered very suitable for use in the field. So that the scrapbook development media about self-acceptance for class X students of SMK Negeri 1 Godean is declared very feasible to use. The benefits of this research produce a variety of media in the implementation of guidance and counseling services. However, there are several recommendations for developing this media, namely the need to develop scrapbook media in digital form by processing scrapbook media online or through an application.*

Keywords: *scrapbook media, self-acceptance, students.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi dari perkembangan remaja dimulai dari pembentukan kepribadian atau masa dimana remaja mulai memahami dirinya dan juga orang lain. Sikap penerimaan diri adalah ketika seseorang mengakui baik kelebihan maupun kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain, serta memiliki dorongan yang kuat untuk terus berkembang. Pentingnya penerimaan diri ialah suatu kemampuan individu untuk dapat menerima diri sendiri merupakan fondasi bagi individu untuk merangkul segala aspek dalam hidupnya, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, sebagai bagian dari proses pengalaman pribadi. Tujuan dari penelitian untuk pengembangan dan juga kelayakan media scrapbook tentang penerimaan diri. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah Research and Development (RnD). Media scrapbook ini berbentuk media non digital yang materinya berbentuk buku dengan kreatifitas dan animasi sehingga menarik minat baca siswa. Di dalam media scrapbook berisi pengertian penerimaan diri, aspek penerimaan diri, faktor dari penerimaan diri, dampak penerimaan diri, tips untuk meningkatkan penerimaan diri, afirmasi positif, kata mutiara, serta aktivitas siswa yang berisi sharing siswa dan dilengkapi dengan cerita pendek yang berkaitan dengan penerimaan diri, guna untuk refleksi dan evaluasi setelah melakukan layanan. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media scrapbook, dengan hasil evaluasi kelayakan oleh ahli materi 97,5%, ahli media 82,5%, ahli praktisi 92,5% dan uji coba produk terbatas pada siswa 87,5%, dapat dianggap sangat cocok untuk digunakan di lapangan. Sehingga media pengembangan scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Godean dinyatakan sangat layak digunakan. Manfaat dari penelitian ini menghasilkan variasi media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Namun ada beberapa rekomendasi untuk dikembangkan media ini yaitu perlunya dikembangkan media scrapbook dalam bentuk digital dengan mengolah media scrapbook secara online atau melalui aplikasi.*

Kata kunci: *scrapbook media; self-acceptance; students.*

1. LATAR BELAKANG

Remaja termasuk penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia. Tugas perkembangan pada masa remaja sering disebut sebagai pencarian identitas diri. Berdasarkan pemaparan dari Diorarta & Mustikasari,(2020) Remaja adalah fase peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa, di mana terjadi transformasi penting secara biologis, intelektual, psikososial, dan ekonomi. Mereka yang berhasil menangani tugas perkembangan di masa remaja akan mencapai identitas diri yang kokoh, tetapi jika mereka gagal, mungkin akan mengalami kebingungan dalam peran mereka, yang dapat mengarah pada perilaku negatif seperti kegiatan kriminal, membolos, atau tawuran, yang sering dianggap sebagai kenakalan remaja oleh masyarakat. Perkembangan remaja adalah fase kehidupan yang dialami seseorang mulai dari akhir masa anak-anak menuju dewasa.

Periode ini merupakan dimana masa remaja mengembangkan sikap yang menghargai diri sendiri dan menerima semua aspek dari diri mereka, baik positif maupun negatif, tanpa menyalahkan orang lain, dan memiliki dorongan untuk terus berkembang dan maju. Menurut definisi dari WHO, remaja merujuk pada individu yang berada dalam fase peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, dengan kisaran usia berkisar antara 12 hingga 24 tahun. Ini adalah periode yang penting di mana seseorang mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial, yang merupakan bagian alami dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sementara menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk usia 10 hingga 18 tahun, sedangkan menurut BKKBN (2023), rentang usia remaja adalah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Ini menyiratkan bahwa remaja adalah masa ketika seseorang berusia belasan tahun, berada di tengah-tengah antara masa anak-anak dan dewasa. Ini adalah periode transisi penting dalam perjalanan menuju kedewasaan.

Remaja merupakan proses perkembangan individu dikenali sebagai tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, fase ini dicirikan oleh proses perkembangan yang kompleks usia sekitar belasan hingga awal dua puluhan, di mana seseorang berada dalam transisi menuju kedewasaan dimulai dari masa sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah akhir. Bisa disebut siswa menengah kejuruan berusia antara 14-18 tahun. Setiap remaja memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, selain Dewi Maya Sari et al., (2021) menyatakan sejauh mana seseorang dapat mengenali dan memanfaatkan ciri-ciri unik dalam menghadapi kehidupannya, yang mencakup sifat-sifat batin yang memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memegang prinsip moral. Karakter atau watak, dalam konteks ini,

mengacu pada aspek-aspek internal yang membentuk kepribadian seseorang atau entitas hidup lainnya, yang secara umum mencerminkan pengaruh lingkungan terhadap manusia. Ini adalah aspek kejiwaan dan moral yang menjadi ciri khas individu. Ciri khas remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, peningkatan pemahaman diri, dan minat terhadap penjelajahan hal-hal baru. Masa remaja bukanlah puncak pembentukan kepribadian, tetapi tahap penting dalam proses tersebut.

Perkembangan remaja dari pembentukan kepribadian atau masa dimana remaja mulai memahami dirinya dan juga orang lain. Sikap penerimaan diri adalah ketika seseorang mengakui baik kelebihan maupun kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain, serta memiliki dorongan yang kuat untuk terus berkembang. Menurut Paramitha, (2017) Individu yang kurang memiliki penerimaan diri seringkali disebabkan oleh faktor internal seperti ketidakmampuan dalam penyesuaian dan kekurangan keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, yang bisa membuat mereka merasa kurang bermanfaat bagi orang lain. Kondisi tersebut juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol emosi, merasa tidak nyaman dalam interaksi sosial, serta kesulitan untuk membedakan kemampuan dirinya dengan orang lain. Sehingga self acceptance disini dengan berbagai permasalahan yang dialami remaja akan dicapai melalui layanan klasikal bimbingan dan konseling. Pemahaman penerimaan diri merupakan kebutuhan siswa sejauh mana bisa menerima diri disuatu lingkungan yang nantinya akan membawa dirinya agar selalu berada merasa nyaman.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling berinovasi dikemas berbentuk media, Menurut Chusni, dkk. (2018: 2), media pembelajaran meliputi sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa) serta alat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. yang bisa menghantarkan materi dengan baik dengan akses mudah terhadap berbagai informasi melalui penglihatan, pendengaran, dan juga rasa, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menggali pengetahuan baru, belajar dengan berbagai jenis media, dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh instrumen pendidikan dan guru. Layanan bimbingan dan konseling dikemas dalam bentuk media. Beriringan dengan meningkat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media digunakan untuk menarik perhatian siswa dan mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tematik lebih baik. Islamadina & Winingsih, (2022) Pengembangan media layanan adalah rangkaian tindakan yang bertujuan menciptakan sebuah media layanan dengan menggunakan teori yang teruji

dan memvalidasi produk tersebut agar dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling dikemas berbentuk media scrapbook. Penelitian ini membatasi scrapbook karena pengalaman saat pengenalan lapangan persekolahan subjek tidak minat dengan media lain seperti ular tanggan dan permainan, yang notabene siswa belum paham dengan media scrapbook dan rasa penasaran siswa muncul sehingga scrapbook menjadi alternatif pilihan dari angket. Sebelum melakukan pemilihan media inovasi telah dilakukannya studi pendahuluan dengan menyebarkan anket terkait dengan media inovasi untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling ada beberapa pilihan alternatif media pembandingan dengan media sebelumnya, sehingga dengan hasil kuesioner merujuk pada media scrapbook karena media ini interkatif dan pemahaman mendalam sehingga siswa memungkinkan memahami materi secara mendalam dan dirasa media tersebut menarik, belum pernah dikembangkan sebelumnya disekolah SMK N 1 Godean. (Damayanti, 2017) bahwa salah satu kelebihan media scrapbook adalah menarik perhatian dari segi warna, gambar dan desain. Selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual yaitu scrapbook, respon siswa terhadap media visual scrapbook ini sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, artinya minat dan keingintahuan siswa menjadi lebih besar serta daya tarik dan perhatian siswa menjadi meningkat. Proses pelayanan yang memanfaatkan media Scrapbook bisa dijelaskan sebagai suatu alat yang memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar dengan tujuan mencapai layanan yang optimal.

Guru dapat menggunakan media Scrapbook untuk menarik perhatian siswa dalam layanan bimbingan dan konseling, serta memudahkan pemahaman mereka terhadap materi layanan tematik. Media scrapbook menjadi salah satu jalan alternatif layanan penerimaan diri bagi siswa. Dengan adanya media Scrapbook siswa akan lebih cenderung tertarik atau merasa lebih puas jika dalam proses layanan. Duludu (2017: 55) tentang kelebihan media visual yaitu dapat dibaca berkali-kali, dapat menanamkan konsep yang benar, dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, serta dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Karena pada dasarnya saat ini siswa malas dalam membaca buku sehingga dengan adanya scrapbook dapat membantu siswa terutama ketika diberikan layanan berlangsung tidak bosan dan ini juga membantu guru dalam membantu layanan dengan menggunakan media lain selain teknologi.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ditemukannya penelitian yang sama yaitu pengembangan media scrapbook untuk penerimaan diri sehingga yang mendasari penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang terjadi disekolah yaitu siswa belum mengetahui akan penerimaan dirinya dan juga orang lain, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki permasalahan pada dirinya ia belum memiliki harapan yang realistis terhadap keadaan dirinya dimasa yang akan datang dan juga beberapa siswa mengatakan bahwa semasa ia melakukan kegagalan disetiap saat ia selalu menyalahkan dirinya sendiri dan beranggapan bahwa dirinya merasa paling lemah dan sulit untuk kembali bangkit dari masalahnya sendiri. Siswa juga kurang memahami bahwa semua orang punya privilege-nya masing-masing dan belum bisa menerima hal tersebut. Pada penelitian ini peneliti membuat media bantu berupa media scrapbook tentang penerimaan diri diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu dan teori yang sudah ada sebelumnya sehingga mampu memperoleh pengetahuan baru dan nantinya bisa bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah individu yang terjadi selain itu juga pentingnya siswa dalam mengetahui informasi tentang penerimaan dirinya. Penelitian sebelumnya pengembangan media scrapbook sudah dilakukan namun subjek dari penelitian tersebut hanya mengacu pada siswa sekolah menengah pertama dengan konteks yang berbeda. (Dewi, dkk, 2018) bahwa respon siswa terhadap media scrapbook pada uji coba dengan 17 responden berada pada kategori sangat baik. Dengan mengembangkan media scrapbook terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran tematik kota Bengkulu. Peneliti akan mengembangkan media scrapbook ini dengan konteks subjek sekolah menengah kejuruan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kondisi real dilapangan atau survey yang telah dilakukan peneliti untuk memperkuat data, siswa SMK Negeri 1 Godean menyatakan memerlukan layanan yang berkaitan dengan penerimaan diri karena beranggapan bahwa siswa kelas X mengalami perubahan besar dalam perkembangan mereka, terutama menjalani hubungan sosial baru sehingga perlunya penyesuaian dari diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner peserta didik kelas X MPLB 1 di SMK Negeri 1 Godean pada 4 Agustus 2023 terdapat sebanyak (2,65%) siswa menyatakan bahwa belum memahami potensi diri. sebanyak (2,65%) siswa menyatakan bahwa siswa masih sulit mengatur waktu belajar dan bermain, sebanyak (3,24%) siswa kadang masih bertutur kata dan berperilaku tidak jujur, sebanyak (4,55%) siswa belum tahu cara mengenali diri dan memahami diri (3,24%) siswa belum paham tentang sikap dan perilaku asertif (2,36%) siswa belum tahu

ciri mejadi pribadi yang berkarakter, sebanyak (2,06%) siswa sukar bergaul dengan teman sekolah.

Sehingga dari beberapa data yang ada, disimpulkan bahwa diperlukan layanan informasi. tentang mengenali diri dan memahami diri. Peserta didik mendapatkan layanan informasi yang diawali dengan pemahaman dan pengenalan diri. Dari hasil kuesioner diambil presentase tertinggi sesuai dengan data yang cenderung mencerminkan aspek yang paling signifikan dalam konteks penelitian. Sehingga dengan data tertinggi pembahasan dapat difokuskan pada masalah yang paling penting untuk analisis yang lebih dalam dan diskusi yang lebih terarah. Pemahaman diri yang meliputi sikap diri kekurangan diri, kelebihan diri dan penerimaan diri. Menurut Husniyati (2016: 4) "Individu yang mempunyai penerimaan diri rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia" . Dengan bisa mengenali dan memahami dirinya siswa mampu menerima dirinya, baik dari sisi kekurangan, kelebihan dan harapan dimasa depan. Penerimaan diri siswa sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik yang mencakup pemahaman identitas diri, penetapan tujuan mulai dari tujuan pendidikan dan karir jangka panjang, pertimbangan lingkungan. Sehingga hampir sama dengan perkembangan remaja yang diungkapkan oleh salah satu guru SMK Negeri 2 Wonosobo. Dari hasil agket kebutuhan peserta didik siswa SMK Negeri 1 Godean dan dikuatkan dengan hasil diskusi siswa yang menyatakan bahwa sebanyak 4,55% dari 29 siswa siswa belum mengenali diri dan memahami diri sehingga ini sangat berkaitan dengan penerimaan diri siswa. Siswa juga mengakui bahwa layanan penerimaan diri sangat dibutuhkan sehingga beranggapan bahwa layanan penerimaan diri penting untuk diberikan karena membantu mereka dalam memahami lingkungan barunya, merasa lebih nyaman dengan identitas mereka dan mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Edy Harapan , (2019) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri tanpa mengkritik diri sendiri. Selain itu pnermaan diri juga merupakan sikap dimana seseorang mampu menerima dirinya baik dari kekurangan dan kelebihan. Menurut Wijaya (2023) Penerimaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan perilaku yang sesuai dengan standar pribadinya sendiri, sehingga ia mengambil tanggung jawab dan menerima konsekuensinya dengan

sepenuhnya. Self acceptance merupakan kemampuan seseorang untuk menerima dan mengakui keberadaannya sendiri.

Self acceptance adalah sikap menghargai dirinya dengan memperlakukan diri secara positif, merasa senang dan bangga dengan apa yang ada, sambil tetap berusaha untuk berkembang. Ini melibatkan kesadaran dan kemauan untuk melihat kenyataan tentang diri sendiri, termasuk aspek fisik dan psikologis, serta menerima kekurangan dan ketidaksempurnaan tanpa kekecewaan. Saifillah & Sukatin, (2020) Penerimaan diri mencakup aspek psikologis seseorang, yang mengeksplorasi kualitas dirinya. Ini berarti bahwa tujuan tersebut akan fokus pada semua kemampuan individu yang mendukungnya.

Keseimbangan dalam kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan diri penting untuk mendukung dan melengkapi satu sama lain, yang pada akhirnya dapat membentuk keseimbangan dan kestabilan dalam kepribadian. Setiawandi et al., (2019) Tanpa menerima diri sendiri, kemajuan dalam hubungan yang efektif mungkin sangat terbatas. Carl Rogers menyatakan bahwa individu yang merasa diterima, dihargai, mampu, atau pantas untuk diterima cenderung lebih merasa gembira dan memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang positif dengan individu lain. Sebaliknya, seseorang yang menolak dirinya sendiri cenderung merasa tidak senang dan kesulitan menjalin dan mempertahankan interaksi yang positif dengan individu lain. Dewantara Damai, (2020) menyatakan penerimaan diri adalah sikap dalam menilai diri dan keadaan secara objektif, menerima kelebihan dan kelemahan pada diri.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah Research and Development (RnD), yang dilakukan dengan mengikuti kerangka kerja studi dan proses pengembangan yang melibatkan serangkaian langkah, sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Borg & Gall dalam buku karya Sugiyono (2018). Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengembangkan suatu media yang digunakan untuk layanan klasikal, peneliti dalam penelitian ini menggunakan media reading innovation, dimana model pembelajaran ini dalam pelaksanaannya sistematis yang mana untuk mengembangkan minat baca siswa sehingga membangkitkan kembali minat baca, selain itu dengan adanya media ini mengingatkan kembali pentingnya membaca buku dimasa dan di era digital. Dengan dimulainya dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi hasil.

Dalam penelitian Research and Development (RnD) yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan dan mengembangkan suatu produk yang berupa media Scrapbook tentang

peenerimaan diri yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan Membuat layanan bimbingan dan konseling lebih kreatif, menarik, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman tentang pengenalan diri sendiri maupun dengan lingkungannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup diskusi tentang metode pengembangan media *scrapbook*. Dari tahap dalam pelaksanaan pembuatan media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa SMKN 1 Godean Ini melibatkan potensi dan tantangan dalam pengumpulan data dan desain produk. kelayakan pakar yaitu ahli media, ahli media dan pengguna terbatas serta melalui tahapan revisi dan pembuatan produk. Rincian mengenai hasil penelitian dan diskusi akan diuraikan dengan detail. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan data evaluasi dari pakar dalam bidang materi dan media, serta dari pengguna, terbatas.. Laporan pelaksanaan studi ini mencakup analisis potensi dan hambatan, pengumpulan data, perancangan produk, evaluasi desain, penyempurnaan desain, serta hasil akhir dari pengembangan produk media scrapbook mengenai penerimaan diri siswa. Laporan disajikan menjadi beberapa tahapan pengembangan untuk memudahkan pembahasan serta dibuat sederhana agar mudah dipahami. Bantuan pengembangan media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa di sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk mengenali diri dan memahami diri peserta didik. Dalam ilmu BK memiliki suatu layanan informasi yang membantu siswa dalam pemahaman individu guna untuk memberikan pemahaman serta layanan bagi siswa dengan tujuan siswa mampu memahami dirinya sendiri, orang lain dan juga lingkungan. Potensi pengembangan produk media scrapbook berguna untuk permasalahan siswa yang masih kurang informasi layanan tentang penerimaan diri.

Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini didasarkan pada temuan dari Wawancara yang dilakukan dengan guru konseling di SMK Negeri 1 Godean. Mengatakan jika siswa kelas X masih kurang akan informasi dan juga layann tentang pengenalan dan juga pemahman diri karena dirasa siswa kelas X baru saja beradaptasi dengan orang baru dan juga lingkungannya sehingga dengan begitu siswa kelas X masih belum memahami akan dirinya. Pendekatan siswa dilakukan pada saat masa pengenalan peserta didik baru, Namun demikian siswa butuh penyesuaian diri ketika baru masuk dan bertemu dengan orang baru. Selama ini cara guru bimbingan dan konseling memberikan layanan terkait dengan pemahaman dan juga penerimaan diri siswa dengan bantuan media powerpoint dan juga video dan website mengenai pemahaman diri dan penerimaan diri dari platform media yang

tersedia, seperti layanan yang diberikan melalui instagam bimbingan dan konseling yang ada di SMK Negeri 1 Godean (@positifact).

Berdasarkan potensi dan masalah tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan pengembangan media lain yang dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk layanan informasi bagi peserta didik dalam penerimaan diri dan juga diharapkan dapat membantu serta memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman informasi tentang penerimaan diri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Produk yang telah dihasilkan merupakan produk media layanan yang dimodifikasi dengan bentuk media non digital, media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Godean. Peneliti menerapkan model pengembangan Borg dan Gall dalam penelitian ini, namun hanya mencapai tahap pengujian produk karena fokus penelitian hanya pada tahap pengembangan untuk mengevaluasi kelayakan, bukan tahap implementasi, disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Dengan mengacu pada temuan yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian, peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut mengenai pengembangan media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Godean dan hasil uji kelayakan produk scrapbook.

Berikut adalah poin-poin pembahasan detail terkait media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Godean. Tahap penelitian hanya mencakup uji kelayakan oleh ahli karena penelitian ini hanya mempertimbangkan tahap pengembangan untuk mengevaluasi kelayakan dan uji coba produk dengan sampel terbatas, belum mencapai tahap implementasi. Media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Godean ini didesain dengan mempertimbangkan aspek media menurut penilaian Suprastowo (2020). Aspek penilaian yang diukur yaitu; 1) kelayakan materi, materi penerimaan diri, kemudahan materi, kebermanfaatan materi, kemenarikan materi; 2) kualitas media, kesesuaian pemilihan warna dan gambar, kemudahan dipahami, media mampu menggali informasi.

Pada tahap uji coba hanya dilakukan oleh 10 siswa yang sebagai sampel dengan status layak digunakan. Dengan keberadaan media ini, akan memberikan bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan dengan metode yang lebih kreatif serta manfaat bagi siswa yaitu memperoleh inovasi baru terkait dengan media pembelajaran yang menarik.

Media ini layak digunakan karena dianggap memenuhi kebutuhan siswa baik dari materi maupun dari aktivitas siswa yang biasanya hanya guru bimbingan dan konseling yang aktif dalam pemberian layanan namun dengan menggunakan media scrapbook tentang

penerimaan diri siswa akan jauh lebih aktif, selain itu juga dengan adanya aktifitas siswa yang ada dalam media siswa mampu mengaktualisasikan apa yang ada dalam dirinya sehingga siswa tidak perlu malu untuk mengungkapkan isi hatinya atau harapan kedepannya siswa. Media ini juga mampu digunakan dalam layanan bimbingan kelompok karena siswa mampu belajar Bersama serta saling berintraksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini telah dilakukannya analisis data serta data yang telah dibahas tentang masalah yang dihadapkan peserta didik yang diangkat dari adanya permasalahan mengenali diri dan memahami diri sehingga dari permasalahan tersebut di jadikan suatu layanan tentang penerimaan diri, Penerimaan diri merupakan kemampuan untuk menerima segala aspek dari diri sendiri, termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan di sekolah, diperlukan variasi atau modifikasi dalam media penyampaian informasi, seperti scrapbook, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Tujuan dari adanya media ini ialah agar membantu siswa dalam layanan tentang penerimaan diri bagi siswa juga akan membangkitkan minat membaca karena dirasa media ini mudah dipahami dan menarik karena terdapat beberapa variasi gambar dan lain sebagainya. Didalam media juga berisi tentang materi positif dan juga lembar aktivitas siswa sehingga siswa akan mengutrakan isi hatinya sesuai dengan panduan yang sudah tersedia. Selain itu, membantu guru konseling dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, terutama dalam pemahaman dan pengenalan diri.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media scrapbook, dengan hasil evaluasi kelayakan oleh ahli materi 97,5%, ahli media 82,5%, ahli praktisi 92,5% dan uji coba produk terbatas pada siswa 87,5%, dapat dianggap sangat cocok untuk digunakan di lapangan. Sehingga media pengembangan scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Godean dinyatakan sangat layak digunakan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan media inovasi ini dapat mendukung siswa dan guru bimbingan dan konseling dalam menyediakan layanan dengan lebih mudah.

B. Saran

Pada penelitian ini hasil data lapangan mengenai penerimaan diri yang diubah menjadi media scrapbook untuk siswa kelas X di SMKN 1 Godean, Pada penelitian ini telah berjalan dengan baik. Namun, tidak salah jika peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan, baik bagi siswa maupun guru bimbingan dan konseling. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diajukan oleh peneliti:

1) Untuk para guru bimbingan dan konseling

Dengan dikembangkannya media scrapbook untuk siswa SMK Negeri 1 Godean ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah dalam pemberian layanan informasi. Sehingga dengan mudah siswa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerimaan diri dan juga materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling untuk lebih di perdalam.

2) Bagi peserta didik

Dengan adanya media scrapbook tentang penerimaan diri bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Godean diharapkan siswa dapat medapatkan layanan yang berkaitan dengan penerimaan diri. Terutama diharapkan bagi siswa mampu menerima dirinya sendiri dan juga orang lain. Sehingga penggunaan media scrapbook ini lebih di optimalkan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

- a) Dengan adanya media scrapbook tentang penerimaan diri di SMKN 1 Godean diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan update dan menyempurnakan media sesuai dengan kebutuhan, dan bisa memodifikasi materi yang ada didalam scrapbook.
- b) Peneliti diharapkan menggunakan responden dengan variasi usia dan jumlah yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang penerimaan diri siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Godean.
- c) Peneliti diharapkan memberikan informasi tambahan yang lebih detail tentang kondisi siswa untuk menambah pemahaman tentang konteks penelitian dan berbasis digital.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alif Hidayatul Lail, Tasmin, & Yuli Darwati. (2022). Penerimaan diri remaja dengan orang tua tunggal. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*. <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i2.330>
- Amalina, A. F. (2020). Pengembangan media scrapbook dengan penerapan pendekatan kontekstual pada muatan pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Health Sains*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i5.90>
- Ambar. (2017). 20 pengertian media sosial menurut para ahli - PakarKomunikasi.com. In PakarKomunikasi.com.
- Astuti, A. D., & Hastanti, I. P. (2021). Konseling realita untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5790>
- Aulia, Y. (2015). Perencanaan pembuatan media pembelajaran menggunakan metode computer based instruction pada pelajaran TIK (kelas VIII SMP N 39 Semarang). *Skripsi*, 26.
- BKKBN. (2023). <https://www.bkkbn.go.id/>
- Dewantara Damai, N. (2020). Penerimaan diri sebagai penyandang disabilitas mental dalam proses rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental. In *Jurusan Bimbingan dan Konseling*.
- Dewi Maya Sari, Soufyan, D. A., & Ridha, A. (2021). Factors affecting cash holding in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3915>
- Dimetyal, D. I. (2017). Self-adjustment analysis of adolescence who. 1–11.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas perkembangan remaja dengan dukungan keluarga: Studi kasus. *Carolus Journal of Nursing*. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Hurlock. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Inayah, N., Liestyasari, S. I., & Pranawa, S. (2020). Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Indrawati, N. D., & Kaloeti, D. V. S. (2022). Pengaruh pelatihan self-compassion secara daring untuk meningkatkan penerimaan diri pada mahasiswa dengan fobia spesifik ringan. *Jurnal EMPATI*. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34470>
- Islamadina, A. T., & Winingsih, E. (2022). Pengembangan booklet career plan pada siswa kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya.
- Jonata, J., & Fatmawati, L. (2021). Pengembangan media pembelajaran historical heritage berbasis STEM untuk meningkatkan literasi kelas IV SD Muhammadiyah Karangploso. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu*.

- Lukmanulhakim, L., & Uswatun, D. A. (2019). Pengaruh media scrapbook (buku tempel) terhadap keterampilan menulis puisi di kelas tinggi. *UMMI: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*, 13(1), 53–66.
- Nur Heni. (2017). Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Daradjat. IAIN Salatigsa.
- Paramitha, I. A. (2017). Hubungan antar manusia. Convention Center di Kota Tegal, March, 6–37.
- Prastowo, A. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Diva Press.
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Universitas Negeri Padang. http://www.library.umpri.ac.id//index.php?p=show_detail&id=8846
- Qolbiyah, G., Kurniasih, S., & Sundari, F. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran scrapbook tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku pembelajaran 1. *Jurnal Holistika*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.65-72>
- Rayanda Asyar. (2012). Pengertian media pembelajaran menurut para ahli dan secara umum. *ZonaReferensi.Com*.
- Saifillah, S. al Faruq, & Sukatin. (2020). Psikologi Perkembangan. Deepublish. https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_Perkembangan.html?id=ki0yEAAQBAJ&redir_esc=y
- Sari, S. R. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri: Sebuah penelitian dikalangan anak berhadapan hukum (ABH) di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 133. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21691>
- Setiawandi, A., Hernawan, A., & Chotimah, S. (2019). Analisis kepercayaan diri siswa SMA IT Fithrah Insani Bandung menggunakan media ICT berbasis for VBA excel pada materi persamaan kuadrat. *Media Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33394/mpm.v7i2.2187>
- Sistiasih, V. S. (2019). Pengaruh media scrapbook terhadap hasil belajar penjasorkes. *PHEDHERAL*. <https://doi.org/10.20961/phduns.v16i1.51463>
- Subianto, I. B., Anto, P., & Akbar, T. (2018). Perancangan poster sebagai media edukasi peserta didik. *Jurnal Desain*, 5(03), 215. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i03.2425>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.
- Suprastowo, J., & Martaningsih, S. T. (2020). Pengembangan media 'Pinball Basket' tentang perencanaan karir siswa SMA. Universitas Ahmad Dahlan. http://eprints.uad.ac.id/21248/1/T1_1615001261_NASKAH_PUBLIKASI__200611015833.pdf

- Syahirah, M., Anwar, L., & Holiwarni, B. (2020). Pengembangan modul berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) pada pokok bahasan elektrokimia. *Jurnal Pijar Mipa*. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.1602>
- Syahriyanti, I. (2017). Pengaruh media scrapbook terhadap hasil belajar IPS siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian)*, 01, h.1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/14327>
- Wibhowo, C., & DS So, K. A. (2019). Trauma masa anak, hubungan romantis, dan kepribadian ambang. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22748>
- Wijaya, T. A., Yaslim, N. P., Permatasari, A. M. P., Yosevina, G. R., & Mamahit, H. C. (2023). Penerimaan diri generasi Z di era perkembangan media sosial. *Psiko Edukasi*. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4575>
- Yusuf, S., & J. N. (2011). *Teori Kepribadian*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.